

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syarah kata serapan dari bahasa arab, menurut KBBI memberikan suatu penjelasan atau keterangan. Praktek *syarah* hadis memang sudah dilakukan oleh para sahabat seketika nabi menyabdakannya namun belum ada pengistilahan *syarah* pada saat itu. *Syarah* hadis yang dimaksudkan disini memberikan keterangan terhadap matan hadis untuk mengetahui apa yang dimaksud sesuai dengan konotasi ucapan nabi, Jika sahabat tidak paham apa yang disabdakan oleh nabi maka sahabatpun akan bertanya kepadanya maka Nabipun akan memberi keterangan, tindakan ini merupakan *syarah* hadis juga dengan nabi sebagai *syarah* utamanya, contoh hadis sebagai berikut: *sahabat bertanya tentang amal yang paling disukai oleh Allah SWT. nabi menjawab dengan istilah al-hāl wa al-murtaḥil sahabat bertanya lagi apa istilah itu nabi memberikan keterangan yaitu membaca al-Qur'an sampai selesai dan selalu mengunlangi setiap selesai membacanya* H.R. At-Tirmidzi (Mustaqim, 2016:5).

pada masa itu hampir tidak ada masalah tentang memahami hadis nabi disamping nabi menyampaikan dengan bahasa arab dan sahabat juga paham dengan bahasanya. Dari hadis di atas salah satu contoh bahwa rasulullah memberikan keterangan dan sudah mengajarkan tentang *syarah* atas pertanyaan dari sahabat.

Kajian hadis nabi, sangat luas terhadap kajian ilmu *riwayah* maupun *dirayah*. Kajian tersebut mencakup berbagai aspek diantaranya pemhaman, literatur kitab, kesejarahan, tokoh-tokoh, dan kajian barat terhadap hadis. ilmu *riwayah* dan ilmu *dirayah* hadis muncul sejak awal perkembangan dan pertumbuhan ilmu hadis itu sendiri. Kedua ilmu tersebut tumbuh dan berkembang secara terus menerus dengan periwayatan itu sendiri (Zahid, 2020: 1).

Hadis, segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Rasulullah dijadikan rujukan ajaran Islam setelah al-Qur'an. Seluruh umat Islam sepakat tanpa terkecuali bahwa hadis nabi merupakan salah satu sumber ajaran Islam setelah

keberadaan Al-Qur'an, hadis-hadis nabi sekarang sudah terhimpun dan disimpan dalam berbagai kitab-kitab hadis setelah melewati periode perkembangannya pada abad ke 3 Hijriah dari periode ini lahirlah kitab hadis *primer* kemudian setelah abad ke tiga Hijriah barulah muncul kitab hadis *sekunder* (Solahudin dan Suyadi, 2013).

Kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* salah satu kitab hadis yang masih di kaji di sebagian pondok pesantren. Kitab tersebut termasuk kategori kitab hadis primer, dari kitabnya tidak memberikan keterangan pengambilan hadis dari kitab mana oleh sang pengarang tetapi pengarang mengambil hadis tersebut dari guru-guru yang terpilih, guru yang dimaksud adalah guru dari sanadnya langsung (keterangan dari *khutbatu al-kitāb*). Tidak seperti biasanya kitab hadis primer nama judul kitabnya diambil dari nama pengarangnya seperti kitab hadis *Ṣaḥīh Bukhāri*, *Ṣaḥīh Muslim*, *Sunan At-Tirmizī*, *Sunan al-Nasa'i*, *sunan Ibnu Mājah*, *Sunan Abu Dāwud*, *Musnad Imām Ahmad bin Hanbal*, *Muwatta Imām Mālik*, *Sunan ad-Dārimī*.

Kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* ini dikarang oleh syekh Muhammad Bin Abi Bakar yang terkenal dengan *al-'usfuri*. Kitab ini juga termasuk kitab hadis *arbaun* yakni kitab hadis yang berisi 40 buah seperti karya tulis lain *Arba'in Nawawiyah* karya tulis imam Nawawi, *al-Minḥah al-Khairiyah fi Arba'in Ḥadīsan min Aḥādīs Khair al-Bariyyah* karya syekh Mahfudz al-Tarmasi, *al-Arba'in Ḥadīsan min Arba'ina Kitāban 'an Arba'in Syaikh al-Fadani* karya syaikh Yasin al-Fadani, *Arba'un Ḥadīsan Tata'allaqu bi Mabādi' Nahḍah al-'Ulama'* karya KH. Hasyim Asy'ari, *al-Arba'un al-Buldāniyyah fi al-Zuhdi wa al-Riqāq* karya Abdul Salam Bin Ahmad Mughni Al-Naqari, *al-Arba'in fi Uṣūluddin* karya imam Fakhrudin al-Razi, *al-Arba'in fi Uṣūluddin* karya Abu Hamid al Ghazali, *al-Arba'in fi Dalā'il at-Tauhid* karya syeikh Abu Isma'il al-Ansari al-Harawi, *al-Arba'in Ḥadīsan* karya Imam Abu Bakr Muhammad bin al-Husain al-Ajuri, *al-Arba'in* karya Imam Hafiz Abu 'Abbas al Hasan bin Sufyan al-Nasawi, *al-Arba'un Ḥadīsan an-Nabawiyah fi Minhāj al Da'wah as-Salāfiyyah*, *Arba'ūna Ḥadīsan fi Faḍāil al-Qur'an al-Azīm* karya Sayyid Abdu al-Rahman bin Abdullah

Balfaqih, *Al-Arba'un al-'Usyāriyyah* karya Imam al-Hafizh Zainuddin Abdul Rahim bin al-Husain al-'Iraqi dan sebagainya dari kitab *arba'in* karya tulis ulama lainnya (Kurahman, 2021: 22).

Salah satu kitab hadis yang muncul dengan nama judul kitab nya yang menunjukkan sebuah angka atau jumlah, misalnya ada kitab terkenal dengan nama *alfiyyah*, yang menunjukkan angka seribu atau kisaran seribuan, kitab *alfiyyah* yang terkenal adalah kitab *alfiyyah* karya ibnu mu'thi dan *alfiyyah* karya ibnu malik dua karya tulis ini mengkaji bidang ilmu gramatika bahasa arab yang isinya berupa bait-bait yang berjumlah kisaran seribu. Dalam kitab hadis jumlah atau angka yang muncul pada sebuah karya tulis adalah *arba'un* yang menunjukkan empat puluh, maksud dari arbaun ini dirujuk kepada hadis yang berjumlah 40 hadis yang termuat dalam kitabnya.

Dari beberapa karya ulama dalam kitab hadis arbaun, salah satu kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* Mereka terinspirasi dari hadis nabi tentang keutamaan dan kemuliaan menghafal hadis berjumlah 40 buah, “*Barang siapa yang menghafal empat puluh hadits dalam perkara agama dari umatku, Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat bersama golongan para fuqaha dan ulama.*” Pada riwayat lain disebutkan “*Allah akan dibangkitkan sebagai orang faqih dan 'alim*” menurut riwayat dari abu darda disebutkan “*Aku akan memberi syafaat dan bersaksi baginya pada hari kiamat*”. Menurut riwayat ibnu mas'ud “*Dikatakan kepadanya, masuklah dari pintu surga mana saja yang engkau suka*” dalam riwayat ibnu umar “*Dirinya akan ditetapkan berada dalam golongan para ulama dan dibangkitkan bersama para syuhada*” menurut (Nawawi, 2010) telah sepakat bahwasannya hadis tentang keutamaan dan kemuliaan menghafal 40 hadis adalah hadis dhaif meskipun telah banyak yang telah meriwayatkan. Seperti diriwayatkan oleh Imam ar-Ramahurmuzi, Imam Baihaqi, Imam Hafiz Abu 'Umar Yusuf bin 'Abdu al-Barr, dan Imam al-Khatib al-Baghdadi dalam karya tulis mereka.

Kitab hadis *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* berisi 40 buah hadis, keunikan dari kitab tersebut di syarahi dengan kisah atau hikayat dari setiap penggalan hadis. adapun hadis didalam kitabnya syaikh muhammad bin abu bakar hadisnya sebagian ada yang bersambung kepada nabi dan kualitas hadisnya tidak semuanya *Ṣahīh* dan juga tidak semua ditemukan rujukannya pada kutub at-tis'ah (Fatimah, 2020).

Cerita dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* isinya berupa kisah-kisah terdapat pelajaran dari setiap hadis nabi, istilah kisah serapan dari bahasa arab yaitu *Qiṣṣah*. Kisah yaitu menceritakan terkait dengan faktual yang sifatnya berita berbeda dengan dongeng yang berkebalikan dari kisah, berasal dari imajinatif (Qatthan, 2005:387). Isi cerita dari kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* berupa nasihat-nasihat yang bisa kita ambil suatu pelajaran dan pesan moral.

Dari istilah kata *al-Mawā'izh* adalah nasihat-nasihat, Maka dari kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* banyak nasihat yang dituangkan dalam kisah tersebut, dari unsur cerita pada kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* mempunyai unsur intrinsik. Unsur intrinsik ada amanat dan tema, tema permasalahan yang mendudukan tempat utama pada cerita, amanat ialah solusi pemecahan yang diberikan oleh penulis bagi permasalahan pada cerita, Amanat juga bisa disebut pesan. Ada Tokoh dan Penokohan, pelaku yang ada dalam cerita, biasanya disebut beberapa tokoh. Alur cerita disebut juga plot (suatu jalan cerita), yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu.

Dari istilah *Uṣfūriyyah* bermakna sejenis burung kecil, seperti burung pipit. (Munawwir, 1997: 938) nama istilah tersebut diambil dari cerita pada hadis pertama, mengisahkan sayyidina Umar sedang jalan-jalan kemudian melihat anak kecil yang sedang memegang seekor burung kecil sambil dipermainkan. Umar merasa kasihan melihat burung kecil itu lalu membelinya dan melepaskan burung itu.

Kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* termasuk kitab syarah hadis, Setiap pengarang syarah kitab hadis memiliki metode tersendiri dalam menyusun kitabnya dalam mensyarah hadis. Hal itu menjadi suatu sifat karakteristik setiap pengarang kitab, Bahwasannya corak syarah hadis, pengklasifikasi apa yang dilihat kasatmata cara mensyarah hadis hampir ada kesamaan dengan penafsiran al-Qur'an. Para ulama telah mengeluarkan bentuk syarah hadis berupa Tahlili, Ijmali dan Muqarin. Corak syarah hadis Tahlili yaitu Menguraikan, menjelaskan hadis dengan panjang lebar dan mendetail, Ijmali menjelaskan hadis dengan singkat dan ringkas dan Muqarin yaitu Perbandingan, Menjelaskan hadis dengan membandingkan hadis yang lain (Suryadilaga, 2021: 15). Kemudian ada syarah hadis yang berupa cerita/kisah salah satu kitabnya *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* penulis memfokuskan bagaimana penggunaan cerita atau kisah dalam menjelaskan hadis pada kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* Dan apakah dalam kisah/cerita tersebut sesuai (berhubungan) atau berbeda dengan hadis yang ada dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*

B. Rumusan Masalah

dari latar belakang yang sudah disusun, maka penulis akan membatasi rumusan masalah yang akan dijadikan pembahasan yaitu:

1. Bagaimana sistematika syarah kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* ?
2. Bagaimana penggunaan kisah/cerita dalam menjelaskan hadis pada kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa fokus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistematika penulisan syarah kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*.
2. Mengetahui penggunaan kisah/cerita dalam menjelaskan hadis pada kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, Hasil dari penelitian ini semoga bisa memberikan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan teruntuk pada bidang ilmu hadis dan syarah hadis penerapan metodenya pada kitab hadis terhadap kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini bisa memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang ilmu hadis untuk memperdalam suatu penelitian yang berkaitan dengan studi kitab terhadap kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*.

E. Kajian Pustaka

Untuk meneliti topik permasalahan yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa sumber beserta penelitian sebelumnya yang berkaitan. Dari penelitian tersebut tidak ada membahas kisah atau cerita dalam menjelaskan hadis di kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*

1. Diah Ayu Fatimah (2020) berjudul *Metodologi Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah Karya Muhammad bin Abi Bakar*. Bagaimana Sistematika penyusunan kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* beserta kontribusi kitab terhadap perkembangan keilmuan, penelitian ini menggunakan metode *library research* metode kualitatif analisis deskriptif yaitu memaparkan cara yang dipakai Muhammad bin Abi Bakar terhadap syarah *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* Hasil dari penelitian ini adalah penulisan *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* termuat 40 hadis tanpa menulis bab tertentu kemudian dilanjut dengan syarahnya, teknik yang digunakan dalam mensyarah hadis menggunakan Ijmali karena memberikan penjelasan yang diperlukan dan hikayat yang berhubungan dengan hadis, kontribusi *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* terhadap perkembangan keilmuan khususnya dibidang hadis yaitu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan. Perbedaan penelitian ini yang akan dibahas adalah membahas kisah/cerita dalam menjelaskan hadis dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*, penelitian

sebelumnya di atas membahas kepada sistematika kitabnya tanpa ada penjelasan hadis dan fungsi kisah/cerita.

2. Skripsi Kamilia Insani (2021) berjudul *Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar Al-'Ushfuri*. Karya tulis ini menjelaskan Bagaimana metode pendidikan Islam yang terkandung di karya tulis *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dan bagaimana implementasi pada kegiatan pendidikan. Metode yang digunakan kualitatif melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa metode pendidikan yang terkandung didalam *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* seperti Ibrah, nasehat dan suri tauladan dalam sudut pandang metode pendidikan Islam. Perbedaan penelitian ini yang akan dibahas adalah Penelitian ini tidak membahas secara mendalam tentang hadis-hadis yang ada dalam kitab baik dari kualitas dan takhrijnya ataupun syarah hadisnya, karya ini menjelaskan sebagian hadis-hadis dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* terkandung nilai-nilai metode pendidikan Islam yang bisa diterapkan.
3. Arina Manasikana (2021) berjudul *Pengajian Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Masyarakat Desa Cekok Sidomulyo*. Karya ini didalamnya meneliti kenapa kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dikaji di pondok pesantren tartilul Qur'an didesa cekok sidomulyo, bagaimana kontribusi pengajian *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dalam pembentukan nilai-nilai akhlak di desa cekok sidomulyo kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai metode peneltiannya, data yang dikumpul bersumber dari lapangan. Hasil dari penelitiannya adalah kegiatan pengajian *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* di pondok pesantren tartilul Qur'an dikaji karena cocok terhadap masyarakat desa cekokmulyo yang masih awam, pengajian *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* sangat berkontribusi dalam pembentukan masyarakat, khususnya dari akhlaknya dengan adanya kegiatan pengajian

ini masyarakat akan mendapatkan pencerahan dan menambah ilmu pengetahuan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya melakukan studi lapangan terhadap kegiatan pengajian kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* Penelitian tersebut tidak meneliti hadis pada kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* Penulis akan meneliti kitab syarah hadisnya tidak melakukan studi lapangan.

4. Wiwin Fauziah (2022) berjudul *Pemahaman Hadis Tazkiyatun Nafs Syekh Muhammad bin Abi Bakar*. Karya tulis ini meneliti bagaimana memahami hadis *tazkiyatun nafs* didalam *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dan bagaimana relevansi pemahaman hadis di kitab tersebut kepada umat Islam didalam kehidupan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menggunakan kepustakaan sebagai metodenya. Hasil dari penelitiannya didalam *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* ditemukan kurang lebih 40 buah hadis yang berhubungan dengan *tazkiyātun nafs*, adapun metode yang digunakan untuk mensyarahi hadis didalam *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* adalah metode Ijmali. *tazkiyātun nafs* menurut dia cukup susah direalisasikan pada kehidupan masyarakat Indonesia di zaman sekarang. Pemahaman hadis tentang *tazkiyātun nafs* menurut syaikh Muhammad bin Abi Bakar, bahwa *tazkiyātun nafs* tidak serta merta meninggalkan perkara dunia dan tidak meletakan urusan dunia sebagai prioritas. Sehingga *tazkiyātun nafs* bisa di aplikasikan di kehidupan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat sangat jelas bahkan dari judulnya, penelitian tersebut membahas hadis-hadis yang ada dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dari sudut pandang tasawuf tentang *tazkiyātun nafs*, yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat tercela. Memhami kandungan hadis-hadis yang berkaitan dengan *tazkiyātun nafs*.
5. Faiz Munir (2019) *Kritik Terjemahan Bahasa Indonesia Dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah perspektif peter newmark*. Peneltian ini membahas terjemahan kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* karangan Zein

Husein Hamid perspektif peter newmark. Dia mengambil sumbernya dari primer yaitu kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* sendiri dan data sekundernya jurnal, buku dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun kualitatif sebagai metode penelitian yang telah dilakukan, dan metode analisis memakai model miles dan huberman yang berupa reduksi data, pemaparan data, serta penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* merupakan kitab dalam jenis risalah dengan ragam teks informatif yang tertuju kepada pembaca pemula, penerjemah menggunakan metode penerjemahan harfiah guna memudahkan pembaca dalam memahami teks, penerjemah berhasil menerapkan indikator penilaian terjemahan dengan baik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini penulis meneliti hanya kitab aslinya, dan adapun terjemahan kitabnya digunakan sebagai sumber sekunder untuk menunjang penelitian.

6. Karya tulis berjudul *Kitab Hadis Nusantara dan Empat Pilar Kebangsaan: Studi Pemikiran KH. Asrori Dalam Kitab Al-Bayān Al-Muṣoffā Fī Waṣiyat Al-Muṣṭofā*. Yang dikarang oleh Dr. Hartati M. A, karya ini meneliti kitab hadis nusantara dan pemikiran KH. Asrori tentang pedoman hidup bangsa Indonesia mengenai 4 pilar kebangsaan. metode penelitian yang digunakan kualitatif kepustakaan dengan suatu pendekatan parateks. Sumber data yang diambil ada dua jenis yaitu primer, kitab hadis *Al-Bayān Al-Muṣoffā Fī Waṣiyat Al-Muṣṭofā* dan sekunder, berupa karya tulis yang terkait dengan pembahasan. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan kitab hadis ini naskah kuno yang sudah dicetak dan sebagai syarah dari kitab "*al-minah as-Saniyyah 'alā al Waṣiyat al-Matbūliyyah*" karya Sayyid Abd Al-Wahhab al-Sha'rani. Pemikiran KH Asrori 4 pilar kebangsaan ada pada pembahasan ibadah salat, puasa, sedekah, muamalah, menjaga lisan yang berkaitan dengan UUD 1945 dan pancasila

F. Kerangka Teori

Sebagai dasar dalam penelitian, menggunakan beberapa teori sebagai pengantar kepada hasil penelitian. Berikut teori yang akan diggunakan:

1. Kisah/Cerita

Cerita di Indonesia ada dalam prosa, didalamnya ada prosa sastra dan nonsastra, untuk cerita berupa kisah, hikayat, dongeng masuk kepada sastra. Sastra terbagi lagi menjadi dua, ada fiksi dan nonfiksi untuk kisah dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* masuk kepada cerita/kisah nonfiksi (Kosasih, 2008).

Selain kisah, ada juga karya sastra prosa nonfiksi lainnya seperti biografi yaitu menuliskan kehidupan seseorang atau riwayat kehidupan, mengenai sifat-sifatnya istilah tersebut berarasal dari yunani yaitu bios yang berarti hidup, dan graphen yang berarti tulis. Sedangkan menurut bahasa belanda hasil pekerjaan penulis riwayat hidup dan bahasa Inggrisnya tulisan mengenai kehidupan seseorang (Ristiawanto, 2018:2).

Menurut orang arab cerita menyebut istilah dengan kisah, kisah adalah suatu berita yang diceritakan dan berita yang disampaikan, kisah yang bercerita berbagai peristiwa dan perbuatan tertentu yang berakhir kepada tujuan yang di inginkan (Al-Asyqar, 2019: 29).

Kisah juga termasuk karya seni sastra sudah ada sejak zaman dulu dan telah beriringan dengan umat manusia dari zaman dahulu hingga puncak peradaban. Posisinya sangat istimewa karena keserbagunaan dan keluwesannya untuk berbagai kebutuhan. Juga karena gaya bahasa, mudah untuk menyentuh hati orang. Sebaik-baik kisah ialah dari al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT. "*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu*" (QS. Yusuf: 3) demikian pula kisah dari hadis nabi kedudukannya setelah Al-Qur'an.

2. Analisis Isi

Analisis isi, penelitian yang membahas secara mendalam kepada isi teks informasi. Sebagaimana metode mencangkupi menganalisis mengenai isi teks, disisi lain analisis isi bisa dipakai untuk menjelaskan suatu pendekatan analisis tertentu. Menurut Holsti analisis isi adalah sesuatu cara menarik kesimpulan dari mengidentifikasi berbagai karakteristik suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Asfar, 2019: 2).

Analisis isi pada penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan mendeskripsikan isi teks informasi dan proses mengurai dari sumber data primer dan sekunder sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan rinci mengenai isi teks tersebut. Pada dasarnya analisis isi suatu teknik yang tersusun untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Bisa juga di anggap sebagai alat untuk mengamati dan menganalisis isi teks.

3. Syarah Hadis

kitab syarah hadis yang berkembang pada masa *'ashru as-syurūh* sampai sekarang begitu banyak dan bervariasi metode pensyarah hadis yang dipakai. Metodologi yang dipakai pada masa *'ashru as-syurūh*, Para ulama yang ahli di bidang hadis melakukan praktik pensyarah hadis. Jika diteliti, tidak banyak ulama yang mengkaji terhadap metodologi syarah hadis nabi untuk bisa lebih mendalami makna hadis, penjelasan ulama terhadap hadis (Suryadilaga 2021). Dalam praktiknya ada hampir kesamaan dengan tafsir al-Qur'an dalam penerapannya diantaranya adalah:

Tahlili, menurut bahasa arab bermakna mendeskripsikan atau menguraikan. Disini berkonotasi menjelaskan atau menguraikan isi makna pada hadis nabi dengan mengemukakan gagasan yang terkandung didalam hadis.

Dalam mengemukakan penjelasan, pensyarah hadis menyamakan pola penulisan hadis dengan berurutan sesuai dengan dalam kitab hadis yang

masyhur dengan kutub tis'ah. Kemudian menuangkan penjelasannya secara hadis kata demi kata, kalimat demi kalimat, hadis demi hadis dengan berurutan. Penjelasan tersebut berkaitan dengan makna yang dikandung didalam hadis dari konotasi kalimat, kosa kata, asbabul wurud jika ada, hubungannya dengan hadis lain dan pendapat yang tersebar seputar maknanya, dari kalangan ulama, tabi'in, sahabat. Dengan prinsip yang sama, (Suryadilaga, 2021: 18) metode syarah hadis dengan Tahlili, didalamnya akan ada penjelasan berbagai aspek yang terkandung pada hadis beserta keterangan makna didalamnya sesuai dengan keahlian pensyarah hadis. contoh sebagai berikut: *Fatḥul al-Bari Bisyarah al-Bukhāri, al-Kawākib al-Dirāri Fi Syarah Ṣaḥiḥ Bukhāri, Irsyād al-Sāri Li Syarah Ṣaḥiḥ Bukhāri, Syarah al-Zarqānī 'Ala Muwatta, Al-Muntaqa Syarah Muwatta, Syarah Sunan Abi Dāwud Li al-'Aini.*

Ijmali, menjelaskan hadis nabi dengan menyamakan penulisannya pada sumber kitab primer dengan ringkas. Metode ini memiliki kesamaan dengan Tahlili pola penjelasannya, perbedaannya ada pada penjelasannya, Tahlili sangat rinci dan melebar penjelasannya sehingga pensyarah bisa menuangkan berbagai pendapat dan ide gagasannya sedangkan Ijmali meringkas tidak panjang lebar penjelasannya hal ini menyebabkan pensyarah tidak memiliki tempat untuk menuangkan pandangan dan ide gagasannya. Namun demikian, Dalam penggunaan metode Ijmali, juga tidak harus dibatasi atau diringkas penjelasannya pada hadis tertentu yang memerlukan keterangan yang panjang lebar mengenai hadis tersebut. Namun, penjelasannya tidak akan sedetail metode Tahlili. contoh sebagai berikut: *'Aun Al-Ma'būd Syarah Sunan Abu Dāwud, Qut Al-Mugtāzi 'Ala Jāmi at- Turmudzi, Syarah As-Suyūti Lisunan An-Nasāi', Syarah Sunan An-Nasāi' Li al-Sindi, Syarah Sunan An-Nasāi' Li As-Suyūti', Tuḥfatu Ahwāzī.*

Muqaranah, Metode muqarah begitu pula apa yang telah ditetapkan syaratnya oleh ulama, mensyarah hadis dengan membandingkan hadis yang mempunyai tema yang sama atau ada kesamaan redaksinya, dan lafadz yang

berbeda tetapi satu tema yang sama. Membandingkan diantara pendapat ulama dalam menjelaskan hadis. metode tersebut tidak ada batasan pada perbandingan redaksinya, disisi lain juga cakupannya pada perbandingan antara penilaian para ulama terhadap riwayat, Makna dari hadis-hadis yang dibandingkan. Dalam perbandingan seperti, Pensyarah diidealkan menganalisis segala aspek dari sebab munculnya khilafiyah tersebut. Misalnya ada hadis yang melatar belakangi sebab munculnya hadis tersebut yang memiliki ketidaksamaan dan sebagainya. Pasti didalamnya kenapa hal tersebut ada perbedaan, faktor dan sebabnya ada perbedaan dan lain-lain. contoh sebagai berikut :*Sahih Muslim Bisyarah an-Nawawī, Umdah al-Qāri Syarah Sahih Bukhari, Tanwir al-Hawālik ‘Ala Muwatta, Al Mu’lim Bi al-Fawāid Muslim, Ikmāl Mu’lim Syarah Sahih Muslim* (Suryadilaga, 2021:47).

Syarah dengan metode Muqaranah, mendapatkan nuansa dalam pemahaman karena dapat memuat semua pendapat ulama yang mempunyai kaidah-kaidah pemahaman. Di sisi lain, Harapan untuk selalu menghargai pendapat ulama yang berbeda pandangan dapat diterapkan dalam metode muqaranah. sehingga sikap toleransi menimbulkan meminimalisir kefanatikan terhadap suatu pendapat.

Dari bermacam metodologi syarah hadis, Bisa juga dengan beserta pendekatan mendalami pemahaman hadis. Dalam menganalisis hadis Nabi diperlukan pemahaman terhadap status nabi dan kapasitas nabi dalam sebuah konteks hadis. pada saat hadis dikeluarkan beserta mengetahui bentuk isi (matan) hadis. Seperti contoh memahami hadis nabi dengan pendekatan seperti sosiologis, historis, antropologis, psikologis dan juga pendekatan lainnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut (Raco, 2010: 2) sebuah kegiatan ilmiah yang tersusun, sistematis dan terencana, mempunyai suatu tujuan baik berupa praktis dan teoritis. Disebut kegiatan ilmiah karena berdasarkan dengan aspek teori dan

ilmu pengetahuan. Terukur atau terencana karena direncanakan dengan melihat dana, waktu dan data..

1. Jenis Penelitian

Penelitian kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* ini termasuk penelitian *library reseach* penelitian ini membutuhkan data-data deskriptip, yakni berupa teks tertulis bukan data yang diambil dari lapangan, baik dari sumber data primer dan sekunder. Objek utama penelitian ini adalah syarah hadis yang berupa kisah atau cerita dalam menjelaskan hadis pada kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* Peneliti juga mengambil bahan literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan prosedur yang menjadi bahan penelitian. Prosedur tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data pada peneltian ini penulis mengambil 2 jenis yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer seperti kitab yang berisi hadis dan syarahnya yang memuat di kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber selain data primer sebagai referensi yang dapat membantu proses penelitian. Sumber data sekunder ini melingkupi buku, majalah, surat kabar, jurnal, karya ilmiah, serta sumber sejenis yang dapat membantu hasil tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data salah satu instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil penelitian. Pengumpulan data pendekatan kepustakaan dilakukan dengan menelaah terhadap literatur, catatan, jurnal, buku dan sebagainya berkaitan dengan peneltitian

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini dilakukan menelusuri sumber dari data sekunder dan primer yang bisa dijadikan sebagai penunjang penelitian baik berupa buku, jurnal, kitab dan sebagainya kemudian menklasifikasikan data yang sudah terkumpul dan menarik suatu kesimpulan.

4. Analisis Data

Menurut (Creswell, 2005: 254), analisis data tidak seharusnya mengikuti sesuatu yang sudah ada, tetapi dikembangkan terhadap analisis data, diolah dan disimpulkan. Penulisan data, pengumpulan data dan analisis data semuanya ada kaitannya sering kali berjalan dalam proses penelitian.

Penggunaan analisis data pada penelitian ini ialah analisis deskriptif. Yakni mengolah data yang bersumber dari data primer dan sekunder diseleksi dan diklasifikasi, memberikan penjelasan mengenai suatu permasalahan kemudian dikaji dan dianalisis sampai akhirnya menghasilkan kesimpulan sebagaimana yang menjadi tujuan penelitian sehingga dapat memunculkan sebuah pemahaman.

H. Sistematikan Penulisan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari 5 bab dan beberapa sub bab, Sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari sub bab yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian ini yang berkenaan dengan persoalan yang diambil untuk diteliti, rumusan masalah berisi pernyataan singkat yang isinya pertanyaan berkaitan persoalan yang akan diambil, tujuan penelitian berisi penjelasan mengenai hasil pencapaian dari penelitian, manfaat penelitian berisi harapan tentang hasil penelitian yang didapatkan bisa memberikan manfaat, kajian pustaka berisikan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai pembeda, kerangka teori berisikan wadah menjelaskan pokok persoalan yang terkandung dalam penelitian, metode penelitian berisi sebuah cara ilmiah mendapatkan data dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisikan menjelaskan tinjauan kitab hadis primer, kitab hadis sekunder (kitab hadis arbainat dan seterusnya), metodologi syarah hadis, kisah dan hikayat.

Bab III : Berisikan membahas kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dari segi pengarang kitab, sistematika, dan corak, dan kekurangan dan kelebihan kitab tersebut.

Bab IV: Berisikan cerita dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dari setiap bab kitab tersebut dengan pembahasan sebagai berikut: (1) Esensi dari kisah pada kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* (2) kaitan esensi kisah *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* dengan ayat Al-Qur'an. (3) kaitan kisah dengan hadis dalam kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*

Bab V : Berisikan penutup terdiri kesimpulan dari penelitian dan saran

